

ANALISIS FINANSIAL USAHA PERIKANAN JARING KLITIK (*GILL NET* DASAR) DAN JARING NILON (*GILL NET* PERMUKAAN) DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG, JAWA TENGAH

Financial Analysis of Klitik Nets (Bottom Gill net) and Nylon Nets (Surface Gill net) in Fish Landing Base (PPI) Tanjungsari Pemalang, Central Java

Adhi Achmad Gunawan, Ismail^{*)}, Bogi Budi Jayanto

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(email: adhiachmad29@gmail.com)

ABSTRAK

Dari beberapa jenis alat tangkap yang ada di PPI Tanjungsari, alat tangkap yang mendominasi adalah alat tangkap jaring klitik (*Gill net* dasar) dan jaring nilon (*Gill net* permukaan). Terdapat perbedaan antara kedua alat tangkap tersebut terkait dengan aspek teknis terutama aspek finansial. Oleh karena itu, perlu dianalisis tentang finansial usaha perikanan dari kedua alat tangkap tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan studi kasus. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah masing-masing responden per alat tangkap 15 orang. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis finansial yaitu; NPV, B/C ratio, IRR, dan *Payback Periode* (PP). Hasil menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap *Gill net* dasar adalah sebagai berikut; NPV dengan nilai Rp. 111.986.427,-, B/C ratio adalah 1,44, IRR dengan nilai 47% , dan PP adalah 3,45 tahun yang berarti usaha perikanan *Gill net* dasar dikategorikan layak. Sedangkan, usaha perikanan tangkap *Gill net* permukaan adalah sebagai berikut; NPV dengan nilai Rp. 158.869.200,-, B/C ratio adalah 1,66, IRR dengan nilai 36%, dan PP adalah 4,19 tahun yang berarti usaha perikanan *Gill net* permukaan dikategorikan layak. Oleh karena itu, kedua unit usaha perikanan *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan dapat terus dilanjutkan.

Kata Kunci : PPI Tanjungsari; *Gill net* dasar; *Gill net* permukaan; analisis finansial

ABSTRACT

Some types of fishing gear that is in PPI Tanjungsari, fishing gear is dominated klitik net fishing gear (bottom Gill net) and nylon net (surface Gill net). There are differences between the two gears are related to technical aspects, especially the financial aspects. Therefore, need to be analyzed on fishing effort financially from the second gear. The method used is descriptive and case studies. The sampling method using purposive sampling method with the number of respondents per each gear 15 people. The analytical method used is the financial method that NPV, B / C ratio, IRR, and Payback Period (PP). Results showed that the efforts of fisheries bottom Gill net is as follows; NPV value of Rp. 111 986 427, -, B / C ratio is 1.44, with a value of 47% IRR and PP was 3.45 years, which means Gill net fishing businesses categorized as feasible basis. Meanwhile, surface Gill net fishery business is as follows; NPV value of Rp. 158 869 200, -, B / C ratio is 1.66, with a value of 36% IRR and PP was 4.19 years, which means surface Gill net fishing businesses categorized decent. Therefore, both business units bottom Gill net and surface Gill net can be continued.

Keywords: PPI Tanjungsari; bottom Gill net; surface Gill net; financial analysis

**) Penulis penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pemalang memiliki produksi sumberdaya perikanan laut cukup besar yaitu menempati posisi lima besar di Jawa Tengah setelah Kabupaten Rembang, Kabupaten Batang, Kabupaten Pati, dan Kota Tegal. Hal ini dikarenakan Kabupaten Pemalang memiliki lima Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu; TPI Tanjungsari, TPI Asemtoyong, TPI Mojo, TPI Ketapang, dan TPI Tasikrejo. Produksi perikanan laut di Kabupaten Pemalang pada tahun 2013 sebesar 19.299,1 ton, dengan nilai produksinya mencapai Rp. 103. 575. 500,- (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015).

PPI Tanjungsari yang terletak di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Kabupaten Pemalang mempunyai lima Tempat Pelangan Ikan (TPI) yaitu; TPI Tanjungsari, TPI Asemtoyong,

TPI Mojo, TPI Ketapang, dan TPI Tasikrejo. Dari kelima TPI yang ada di Kabupaten Pemalang, salah satu diantaranya TPI Tanjungsari. TPI Tanjungsari merupakan salah satu TPI terbesar. Hal ini dapat dilihat dari produksi maupun nilai produksi. Prestasi yang pernah diraih TPI Tanjungsari adalah menjuarai Optimalisasi Pelelangan Ikan (Optilampi) tingkat nasional pada tahun 2003 (Anonymous, 2015).

PPI Tanjungsari memiliki beberapa alat tangkap yang beroperasi. Pada tahun 2014 alat tangkap yang beroperasi diantaranya adalah *Purse seine* sebanyak 31 unit, Jabur sebanyak 35 unit, *Gill net* permukaan sebanyak 330 unit, *Gill net* dasar sebanyak 375 unit, dan alat tangkap lainnya sebanyak 56 unit. Dari beberapa jenis alat tangkap yang ada di PPI Tanjungsari, alat tangkap yang mendominasi adalah alat tangkap *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan (Anonymous, 2015).

Berdasarkan perbedaan aspek teknis yang meliputi; kapal, alat tangkap, mesin utama, daerah penangkapan, lama trip setiap operasi, dan hasil tangkapan pada alat tangkap *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan. Maka, biaya yang dikeluarkan alat tangkap *Gill net* dasar lebih sedikit jika dibandingkan *Gill net* permukaan. Selain itu, pendapatan yang didapatkan *Gill net* dasar lebih sedikit jika dari pendapatan *Gill net* permukaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini agar apabila akan melakukan usaha perikanan tangkap *Gill net* di PPI Tanjungsari tidak mengalami kerugian.

Cara yang digunakan dengan menggunakan analisis kelayakan usaha yang meliputi analisis ekonomi dan analisis finansial. Analisis ekonomi meliputi; modal, biaya, pendapatan, dan keuntungan. Sedangkan, analisis finansial meliputi; *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dan *B/C Ratio*.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek teknis perikanan *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan di PPI Tanjungsari kabupaten Pemalang. Dan, menganalisis aspek finansial usaha perikanan *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan di PPI Tanjungsari kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember di PPI Tanjungsari Kabupaten Pemalang.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha perikanan perikanan tangkap *Gill net* permukaan dan *Gill net* dasar yang mendaratkan hasil tangkapan di PPI Tanjungsari kabupaten Pemalang. Alasan dipilih lokasi tersebut karena dari keempat PPI dan satu PPP di kabupaten Pemalang, hanya PPI Tanjungsari yang banyak ada alat tangkap *Gill net* dibanding dengan PPI atau PPP yang ada di Pemalang seperti; PPP Asemdayong, PPI Mojo, PPI Ketapang, dan PPI Tasikrejo. Di PPI Tanjungsari juga terdapat dua macam *Gill net* yaitu; *Gill net* permukaan dan *Gill net* dasar.

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah metode *purposive sampling*. Menurut Bungin (2013) dalam Falakh (2015), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah nelayan pemilik alat tangkap *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan di PPI Tanjungsari. Dengan jumlah sampel masing-masing alat tangkap ada 15 orang. Dalam pengambilan sampel hal yang dipertimbangkan meliputi; jumlah ABK setiap alat tangkap sama, ukuran kapal setiap alat tangkap sama, lama trip pengoperasian setiap alat tangkap sama, dan hasil tangkapan setiap alat tangkap sama.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah. Dan, data sekunder merupakan data pendukung dan penunjang hasil penelitian. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini berupa kondisi geografis dan laporan tahunan. Data sekunder tersebut didapatkan dari instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Pemalang, KUD Tanjungsari, dan TPI Tanjungsari. Data sekunder yang diambil berupa; data jumlah produksi dan nilai produksi, data jumlah nelayan, data jumlah alat tangkap, dan data jumlah kapal yang ada di PPI Tanjungsari.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis aspek teknis, analisis ekonomi, dan analisis finansial. Analisis pendapatan terdiri dari pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan. Analisis finansial terdiri dari NPV, B/C ratio, IRR, *payback period*.

Analisis aspek teknis

Analisis aspek teknis dilakukan secara deskriptif dengan mengumpulkan data yang menyangkut aspek teknis masing-masing usaha perikanan tangkap. Analisa ini menggambarkan kondisi penangkapan secara teknis yang meliputi; konstruksi alat tangkap, bahan alat tangkap, daerah penangkapan, dan hasil tangkapan.

Analisis aspek ekonomi

1. pengeluaran

Analisis pengeluaran adalah besaran yang mengukur total pengeluaran yang digunakan untuk penangkapan baik untuk perbekalan, perawatan, perijinan, dan pengeluaran lainnya. Perhitungan pengeluaran nelayan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : total pengeluaran nelayan

FC : biaya tetap

VC : biaya variabel

2. pendapatan

Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil tangkapan. Perhitungan pendapatan nelayan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR : pendapatan

Q : hasil tangkapan

P : harga ikan

3. keuntungan

Analisis keuntungan adalah hasil selisih antara pendapatan total dengan biaya total yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Menurut Wahyuningrum (2012), Perhitungan pendapatan nelayan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Dimana:

P : keuntungan

TR : total penerimaan

TC : total pengeluaran

Analisis aspek finansial

1. NPV

Menurut Syamsudin (2009), perhitungan NPV dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+i)^t} - C_0$$

Dimana:

CF_t : aliran kas per tahun pada periode t (Rp)

C₀ : investasi awal pada tahun ke-0 (Rp)

I : suku bunga (*discount factor*)

t : tahun ke- ..

n : jumlah tahun

2. B/C ratio

Menurut Syamsudin (2009), perhitungan B/C ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp/tahun)}}{\text{Total Biaya (Rp/tahun)}}$$

3. IRR

Menurut Syamsudin (2009), perhitungan IRR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i₁ = Tingkat bunga 1 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV 1)

i₂ = Tingkat bunga 2 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV 2)

NPV₁ = *Net present value* 1

NPV₂ = *Net present value* 2

4. *Payback period*

Menurut Syamsudin (2009), perhitungan PP dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{initial investment}}{\text{cash inflow}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis

Gill Net Dasar

Gill net dasar merupakan *Gill net* yang dioperasikan pada dasar perairan. *Gill net* dasar yang ada di PPI Tanjungsari dioperasikan oleh kapal 5 GT dengan mesin penggerak menggunakan motor tempel dengan

kekuatan 23 PK. *Gill net* dasar yang ada di PPI Tanjungsari memiliki ukuran mata jaring 1,75 inchi dan satu unit alat tangkap *Gill net* permukaan terdiri dari 25 - 30 *piece*.

Berdasarkan wawancara, *Gill net* dasar di PPI Tanjungsari memiliki konstruksi sebagai berikut:

- Jaring utama : PA monofilamen; # 1,75 inchi; 30 m/*peace*
- Tali ris atas : PE; 750 – 900 m; arah pilinan Z
- Tali ris bawah : PE; 750 – 900 m; arah pilinan Z
- Tali pelampung : PE; 750 – 900 m; arah pilinan Z
- Pelampung : PVC; 70 buah/*piece*; Tipe SF-01
- Tali pemberat : PE; 750 – 900 m; arah pilinan Z
- Pemberat : Timah, 260 buah/*piece*, tipe mlinjo
- Tali selambar : PE; 40 m; arah pilinan Z

Target tangkapan adalah ikan demersal seperti; ikan Tigawaja dan ikan Petek. Tapi, ada ikan pelagis yang tertangkap pada alat tangkap tersebut yaitu ikan Kembung. Hal ini dikarenakan tinggi jaring dengan tinggi perairan hampir sama sehingga ikan Kembung terjat di jaring bagian atas jaring, sedangkan ikan Tigawaja dan ikan Petek terjat di bagian bawah jaring. Jumlah tangkapan ikan Kembung dan ikan Tigawaja hampir sama. Pada musim puncak bisa mencapai 40 Kg, jika dibandingkan dengan ikan Kembung lebih sedikit didapatkan. Hal ini dikarenakan ikan Petek bukan merupakan komoditas penting.

Gill Net Permukaan

Gill net permukaan merupakan *Gill net* yang dioperasikan pada permukaan perairan. *Gill net* permukaan yang ada di PPI Tanjungsari dioperasikan oleh kapal 6 GT dengan mesin penggerak menggunakan motor tempel dengan kekuatan 23 PK. *Gill net* permukaan yang ada di PPI Tanjungsari memiliki ukuran mata jaring 3 inchi dan satu set alat tangkap *Gill net* permukaan terdiri dari 40 – 49 *piece*.

Berdasarkan pengamatan, *Gill net* di PPI Tanjungsari memiliki konstruksi sebagai berikut:

- Jaring utama : PA multifilamen; # 3 inchi; 40 m/*peace*
- Tali ris atas : PE; 1600 – 1920 m; arah pilinan Z
- Tali ris bawah : PE; 1600 – 1920 m; arah pilinan Z
- Tali pelampung : PE; 1600 – 1920 m; arah pilinan Z
- Pelampung : PVC; 30 buah/*piece*; tipe TF-17
- Tali pemberat : PE; 1600 – 1920 m; arah pilinan Z
- Pemberat : kecil; Timah, 60 buah/*piece*, tipe mlinjo
- Tali selambar : PE; 50 m; arah pilinan Z

Target tangkapan adalah ikan pelagis sedang seperti; ikan Tongkol, ikan Tenggiri, dan ikan Kawang. Ikan yang paling banyak didapatkan dari alat tangkap tersebut ialah ikan Tongkol, karena pada musim puncak ikan Tongkol bisa didapatkan sampai 250 Kg. Sedangkan ikan Tenggiri dan Kawang hanya dapat diperoleh antara 100 Kg. Diantara ketiga komoditas tangkapan tersebut ikan Tenggiri memiliki nilai jual yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan ikan Tongkol dan Kawang yaitu dapat mencapai Rp. 45.000/Kg.

Aspek Ekonomi

Modal

Modal adalah biaya yang dikeluarkan satu kali dalam satu periode proses produksi untuk memperoleh berapa kali manfaat secara ekonomis yang dikeluarkan pada awal kegiatan (Napasau, 2015). Modal investasi yang diperlukan dalam usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap *Gill net* dasar sebesar Rp. 100.380.000,- dan alat tangkap *Gill net* permukaan sebesar Rp. 241.746.667,-. Biaya tersebut meliputi; kapal, alat tangkap, mesin utama, dan mesin bantu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, besarnya modal yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Modal investasi rata-rata usaha penangkapan *Gill Net* dasar dan *Gill Net* permukaan di PPI Tanjungsari

No.	Jenis Modal	Modal	
		<i>Gill Net</i> Dasar	<i>Gill Net</i> Permukaan
1	Kapal	Rp. 70.666.667,-	Rp. 97.200.000,-
2	Alat tangkap	Rp. 13.600.000,-	Rp. 106.500.000,-
3	Mesin utama	Rp. 10.500.000,-	Rp. 32.200.000,-
4	Mesin bantu	Rp. 5.613.333,-	Rp. 5.846.667,-
Total		Rp. 100.380.000,-	Rp. 241.746.667,-

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikelurkan dari suatu unit usaha. Biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari; biaya penyusutan, biaya perawatan, sedekah laut, dan perijinan. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya operasional dan biaya tenaga kerja. Biaya total *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya total rata-rata per tahun usaha perikanan *Gill Net* dasar dan *Gill Net* permukaan di PPI Tanjungsari

No.	Jenis Biaya	Biaya total	
		<i>Gill Net</i> Dasar	<i>Gill Net</i> Permukaan
1	Biaya penyusutan	Rp. 14.822.667,-	Rp. 52.829.333,-
2	Biaya perawatan	Rp. 12.970.000,-	Rp. 19.616.667,-
3	Sedekah laut	Rp. 250.000,-	Rp. 500.000,-
4	Perijinan	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
5	Biaya operasional	Rp. 67.804.800,-	Rp. 67.086.667,-
6	Biaya tenaga kerja	Rp. 44.861.600,-	Rp. 93.358.000,-
	Total	Rp. 140.759.067,-	Rp. 233.440.667,-

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai uang yang didapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat didaratkan. Pendapatan pada usaha penangkapan *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan diperoleh dari jumlah produksi setiap ikan dikalikan dengan harga rata-rata ikan. Menurut Wahyuningrum (2012), penerimaan usaha merupakan hasil penjualan hasil tangkapan yang didapatkan. Penerimaan ini diperoleh dari dua musim yaitu musim puncak (banyak ikan) dan musim biasa (sedikit ikan). Kondisi cuaca dan musim pada musim biasa mempengaruhi besarnya nilai penerimaan yang didapatkan karena hasil tangkapan yang didapatkan lebih sedikit, sedangkan biaya operasional yang harus dikeluarkan cukup tinggi. Rincian pendapatan tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan rata-rata per tahun usaha perikanan *Gill Net* dasar dan *Gill Net* permukaan di PPI Tanjungsari

No.	Musim	Pendapatan (Rp./Tahun)	
		<i>Gill Net</i> Dasar	<i>Gill Net</i> Permukaan
1	Musim puncak	Rp. 47.544.000,-	Rp. 114.176.000,-
2	Musim biasa	Rp. 109.984.000,-	Rp. 139.626.667,-
	Total	Rp. 157.528.000,-	Rp. 253.802.667,-

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih yang diperoleh dari seluruh penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Penerimaan berasal dari hasil penjualan hasil tangkapan, sedangkan biaya total berasal dari biaya penyusutan, biaya perawatan, sedekah laut, perijinan, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja. Suatu usaha dikatakan untung apabila seluruh penerimaan yang diterima lebih besar daripada biaya total yang dikeluarkan. Semakin besar hasil penerimaan dan semakin kecil biaya total yang dikeluarkan, maka akan semakin menguntungkan suatu usaha perikanan. Rincian keuntungan tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Keuntungan rata-rata per tahun usaha perikanan *Gill Net* dasar dan *Gill Net* permukaan di PPI Tanjungsari

No.	Uraian	Jenis <i>Gill Net</i>	
		<i>Gill Net</i> Dasar	<i>Gill Net</i> Permukaan
1	Pendapatan	Rp. 157.528.000,-	Rp. 253.802.667,-
2	Biaya total	Rp. 140.759.067,-	Rp. 233.440.667,-
	Keuntungan	Rp. 16.768.933,-	Rp. 20.476.000,-

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Aspek Finansial

Penentuan analisis kelayakan finansial usaha yang memiliki proyek lebih dari 5 tahun adalah masuk dalam kriteria *discounted* (Hermansyah, 2013). Oleh karena itu sebagai indikator digunakan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dan *B/C Ratio*. Penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial usaha dengan umur ekonomis proyek 10 tahun dengan anggapan bahwa salah satu komponen investasinya memiliki umur ekonomis 10 tahun.

Dalam penyusunan *cash flow* digunakan beberapa asumsi atau anggapan untuk membatasi permasalahan yang ada. Asumsi yang digunakan dalam perkiraan *cash flow* usaha penangkapan *Gill net* permukaan dan *Gill net* dasar adalah sebagai berikut:

1. Umur proyek 10 tahun, dengan asumsi umur ke-0 belum mendapatkan penerimaan,
2. Modal yang didapatkan nelayan berasal dari pinjaman bank atau yang lain,

3. Menggunakan *discount factor* 12 % dengan dasar sesuai dengan tingkat bunga bank rata-rata yang berlaku pada saat ini,
4. Penerimaan didapatkan hanya dari penjualan hasil tangkapan,
5. Untuk biaya penyusutan diasumsikan umur kapal 10 tahun, umur alat tangkap tiga tahun, umur mesin utama dan umur mesin bantu adalah lima tahun, dan
6. Penerimaan, modal, dan biaya total diasumsikan mengalami kenaikan 5 % untuk setiap tahun.

NPV

NPV diperoleh dari perbandingan besarnya arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) yang telah di-*present value*-kan. Discount rate yang digunakan adalah 12 % dengan dasar sesuai dengan tingkat bunga bank yang berlaku pada saat ini. Nilai rata-rata NPV untuk usaha perikanan *Gill net* dasar adalah Rp. 111.986.427,-. NPV tersebut bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa usaha perikanan *Gill net* dasar layak untuk diteruskan. Nilai rata-rata NPV untuk usaha perikanan *Gill net* permukaan adalah Rp. 158.869.200,-. NPV tersebut bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa usaha perikanan *Gill net* permukaan layak untuk diteruskan juga. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka nilai NPV *Gill net* permukaan lebih baik jika dibandingkan dengan nilai *Gill net* dasar. Hal ini diperkuat oleh Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi NPV suatu usaha, maka semakin baik pula usaha tersebut dan usaha yang dapat menaikkan keuntungan yaitu yang mempunyai NPV lebih besar.

B/C Ratio

Berdasarkan hasil analisis, nilai *B/C ratio* rata-rata pada usaha perikanan *Gill net* dasar adalah 1,44. Artinya, setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan 1 rupiah 44 sen. Nilai tersebut menunjukkan *B/C ratio* termasuk dalam kategori lebih dari satu sehingga usaha perikanan tersebut layak untuk diteruskan. Untuk Nilai *B/C ratio* rata-rata pada usaha perikanan *Gill net* permukaan adalah 1,66. Artinya, setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan 1 rupiah 66 sen. Nilai tersebut menunjukkan *B/C ratio* termasuk dalam kategori lebih dari satu sehingga usaha perikanan tersebut layak untuk diteruskan juga. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka nilai *B/C ratio Gill net* permukaan lebih baik jika dibandingkan dengan nilai *B/C ratio Gill net* dasar. Hal ini diperkuat oleh Tampubolon (2011) yang menyatakan bahwa, jika nilai $BCR > 1$ maka usaha tersebut layak diteruskan karena lebih menguntungkan. Tetapi, apabila nilai $BCR < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk diteruskan karena mengalami kerugian.

IRR

IRR rata-rata pada usaha perikanan *Gill net* dasar adalah sebesar 47 %, artinya usaha perikanan tersebut mampu memberikan tingkat keuntungan 47 % per tahun dari seluruh investasi yang ditanamkan selama umur penangkapan 10 tahun. Untuk nilai rata-rata IRR pada usaha perikanan *Gill net* permukaan adalah sebesar 36 %, artinya usaha perikanan tersebut mampu memberikan tingkat keuntungan 36 % per tahun dari seluruh investasi yang ditanamkan selama umur penangkapan 10 tahun. Nilai kedua usaha perikanan tersebut melebihi nilai *discount factor* yang mempunyai nilai 12 % sehingga kedua usaha tersebut layak untuk diteruskan. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka nilai IRR *Gill net* dasar lebih baik jika dibandingkan dengan nilai IRR *Gill net* permukaan. Hal ini diperkuat oleh Yafiz (2009) yang menyatakan bahwa, suatu investasi dapat dikatakan layak apabila IRR lebih besar dari nilai *interest rate* yang ditentukan, semakin tinggi nilai IRR maka investasi akan semakin layak (*feasible*).

Payback Period

Perhitungan PP pada usaha perikanan *Gill net* dasar adalah 3,45. Artinya, usaha perikanan *Gill net* dasar dapat mengembalikan modal selama 3 tahun 5 bulan. Untuk perhitungan PP pada usaha perikanan *Gill net* permukaan adalah 4,19. Artinya, usaha perikanan *Gill net* dasar dapat mengembalikan modal selama 4 tahun 1 bulan. Kedua usaha tersebut mempunyai tingkat pengembalian modalnya termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka nilai PP *Gill net* dasar lebih baik jika dibandingkan dengan nilai PP *Gill net* permukaan. Hal ini diperkuat oleh Tampubolon (2011) yang menyatakan bahwa, Semakin besar nilai PP maka semakin lama pengembalian modalnya, dan semakin kecil nilai PP, maka semakin cepat pengembalian modal dari usaha tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kapal yang diteliti adalah kapal *Gill net* dasar berukuran 5 GT dan kapal *Gill net* permukaan dengan ukuran 6 GT. Jumlah dalam satu unit jaring *Gill net* dasar terdiri dari 25 sampai 30 *peace* dengan ukuran mata jaring 1,75 inchi dan jumlah dalam satu unit jaring *Gill net* permukaan terdapat 40 sampai 49 *peace* dengan ukuran mata jaring 3 inchi. Lama operasi penangkapan *Gill net* dasar hanya satu hari, sedangkan lama operasi penangkapan *Gill net* permukaan adalah lima hari. Hasil tangkapan *Gill net* dasar meliputi; ikan Kembung, ikan Tigawaja, dan ikan Petek. Sedangkan, hasil tangkapan *Gill net* permukaan adalah ikan Tengiri, Kawang, dan Tongkol; dan

2. Berdasarkan analisis usaha perikanan tangkap *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan di PPI Tanjungsari Kabupaten Pemalang didapatkan nilai NPV rata-rata *Gill net* dasar adalah Rp. 111.986.427,- (NPV > 0) dan nilai NPV *Gill net* permukaan adalah Rp. 158.869.200,- (NPV > 0), B/C ratio rata-rata *Gill net* dasar adalah 1,44 (B/C > 0) dan B/C ratio rata-rata *Gill net* permukaan adalah 1,66 (B/C > 0), nilai IRR rata-rata *Gill net* dasar adalah 47 % (IRR > 12 %) dan nilai IRR *Gill net* permukaan adalah 36 % (IRR > 12 %), dan PP rata-rata *Gill net* dasar adalah 3,45 atau 3 tahun 5 bulan termasuk kategori pengembalian sedang dan PP rata-rata *Gill net* permukaan adalah 4,19 atau 4 tahun 1 bulan termasuk pengembalian sedang. Berdasarkan data tersebut maka usaha perikanan *Gill net* dasar dan *Gill net* permukaan di PPI Tanjungsari Kabupaten Pemalang dapat dikatakan layak secara financial.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan diperlukan peningkatan kemampuan nelayan dan penggunaan alat bantu seperti; GPS dan *Fishfinder*, dan
2. Sebaiknya nelayan di PPI Tanjungsari Kabupaten Pemalang menggunakan alat tangkap *Gill net* dasar karena memiliki nilai IRR yang lebih tinggi daripada *Gill net* permukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2015. Jumlah Alat Tangkap di PPI Tanjungsari. Pemalang : Tempat Pelelangan Ikan Tanjungsari
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2013. Jumlah Produksi Perikanan Jawa Tengah
- Falakh, Nurul. 2015. Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Purse seine Slerek dan Purse seine Gardan di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, Kabupaten Banyuwangi. [Skripsi]. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermansyah, Aji Putra. 2013. Perbandingan Analisis Finansial Usaha Penangkapan Payang Rumpon dan Payang Lampu di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal. [Skripsi]. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Napasau, Tonny Yehesekel, Lefrand Manoppo, dan Effendi P Sitanggang. 2015. Analisis Finansial Usaha Rumpon pada Kelompok Tani Nelayan Malos III Malayang I Timur, Kota Manado. Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap. 2 (1): 33-38.
- Ningsih, Rahayu Septia, Abdul Kohar Mudzakir, dan Abdul Rosyid. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (*Boat Seine*) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 2 (3): 223-232.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tampubolon, Dewi Murni, Muchtar Ahmad, dan Nurmatias. 2011. Analisis Finansial Usaha Perikanan yang Beda Pemasarannya. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 16 (1) : 79-89.
- Wahyuningrum, Prihatin Ika, Tri Wiji Nurani, dan Tiara Anggia Rahmi. 2012. Usaha Perikanan Tangkap *Multi Purpose* di Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maspari Journal. 4 (1) : 10-22.
- Yafiz, M. M. Fedy A. Sondita, Soepanto Soemakaryo, dan Daniel R. Monintja. 2009. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan dalam Model Perbaikan Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Rokanhilir Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 14 (1) : 81-92.